

Efektivitas QRIS terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM di Madiun

Arina Robiatun Nur Fadilah^{1*}

^{1*} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

arinarobiatul8@gmail.com

Accepted: 15-01-2026

Revised: 31-01-2026

Published: 20-03-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam inklusi keuangan digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melalui *one-group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan dari 50 pelaku UMKM pengguna QRIS menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, pengukuran *effect size*, serta analisis N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan QRIS efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan digital UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan QRIS, kekuatan pengaruh yang besar, serta tingkat peningkatan inklusi keuangan digital yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran digital, tetapi juga berperan sebagai sarana strategis dalam mendorong perubahan perilaku transaksi, peningkatan literasi keuangan digital, dan penguatan keterhubungan UMKM dengan sistem keuangan formal. Oleh karena itu, pengembangan dan optimalisasi implementasi QRIS perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi penguatan inklusi keuangan digital UMKM di wilayah Madiun.

Kata kunci: QRIS, Inklusi Keuangan Digital, UMKM, Efektivitas.

Citation:

Fadilah, A. R. N. (2026). Efektivitas QRIS terhadap Inklusi Keuangan Digital UMKM di Madiun. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(2), 119-128.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi struktural dalam sistem perekonomian, khususnya pada sektor keuangan dan sistem pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran dipandang sebagai instrumen strategis dalam mendorong inklusi keuangan digital, yaitu kondisi ketika masyarakat dan pelaku usaha memiliki akses serta kemampuan untuk memanfaatkan layanan keuangan formal berbasis digital secara aman dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, inklusi keuangan digital menjadi agenda prioritas karena berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pembiayaan, serta memperkuat daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Lailiyah et al., 2025).

UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian dan penyerap tenaga kerja, termasuk di wilayah Madiun yang memiliki jumlah UMKM cukup besar dan tersebar di berbagai sektor usaha. Meskipun berkontribusi signifikan terhadap perputaran ekonomi lokal, pelaku UMKM di Madiun masih dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Kondisi ini diperkuat oleh dominasi transaksi tunai yang menyebabkan pencatatan keuangan tidak tertib, rendahnya transparansi arus kas, serta tidak terbentuknya rekam jejak transaksi sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Chimucheka et al., 2025).

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response* (QR) mulai digunakan secara luas. Menanggapi hal tersebut, Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR code dengan prinsip interoperabilitas, efisiensi, dan kemudahan penggunaan (Bank Indonesia, 2023). Implementasi QRIS di wilayah Madiun telah mulai diterapkan pada berbagai sentra UMKM dan memberikan manfaat berupa kemudahan transaksi, percepatan pembayaran, serta peningkatan kenyamanan konsumen. Namun demikian, tingkat pemanfaatan QRIS di kalangan pelaku UMKM masih bervariasi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menilai efektivitas QRIS dalam mendorong inklusi keuangan digital UMKM di wilayah Madiun (Damayanti & Putri 2025).

Pelaku UMKM yang telah terdaftar sebagai *merchant* QRIS memanfaatkan sistem tersebut secara optimal. Sebagian pelaku UMKM masih menggunakan QRIS secara terbatas dan menjadikan transaksi tunai sebagai metode utama. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman terhadap manfaat jangka panjang pembayaran digital, kekhawatiran terhadap biaya transaksi, serta resistensi terhadap perubahan kebiasaan transaksi menjadi kendala utama dalam optimalisasi penggunaan QRIS (Rahardjo & Manurung 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan kebijakan QRIS sebagai instrumen inklusi keuangan digital dengan realitas pemanfaatannya di tingkat pelaku UMKM daerah.

Menurut perspektif akademik, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih menitikberatkan pada aspek adopsi teknologi pembayaran digital, seperti faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan penggunaan QRIS (Saripudin et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem pembayaran digital oleh UMKM masih cenderung berorientasi pada kemudahan transaksi semata dan belum secara konsisten diikuti dengan peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital formal yang lebih luas. Menurut

Penelitian Nugroho et al., (2023) mengemukakan bahwa penggunaan pembayaran digital tidak secara otomatis meningkatkan inklusi keuangan apabila tidak terintegrasi dengan layanan keuangan lain, seperti pembiayaan dan produk simpanan digital. Menurut Nurrohmah & Nuryani (2025);Hidayat et al., (2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis efektivitas QRIS dalam menginklusi keuangan digital UMKM masih relatif terbatas. Selain itu, pengukuran inklusi keuangan digital dalam penelitian sebelumnya cenderung bersifat parsial dan belum mencerminkan dimensi inklusi keuangan secara komprehensif yang mencakup aspek akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh (Ahiase et al., 2024). Sebagian besar penelitian mengenai pembayaran digital dan inklusi keuangan dilakukan pada wilayah metropolitan atau menggunakan pendekatan nasional, sehingga konteks wilayah non-metropolitan belum banyak mendapat perhatian. Padahal, karakteristik UMKM di daerah memiliki perbedaan yang signifikan, baik dari sisi literasi digital, skala usaha, maupun kesiapan infrastruktur pendukung. Menurut Rachman et al., (2025) menegaskan bahwa efektivitas digitalisasi keuangan sangat dipengaruhi oleh konteks wilayah dan karakteristik pelaku usaha. Oleh karena itu, masih terdapat keterbatasan kajian empiris yang secara spesifik menganalisis efektivitas QRIS dalam inklusi keuangan digital UMKM pada konteks wilayah daerah, seperti Madiun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian empiris yang komprehensif mengenai efektivitas QRIS tidak hanya sebagai inovasi sistem pembayaran digital, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mempercepat inklusi keuangan digital UMKM secara multidimensional, khususnya pada wilayah non-metropolitan (Ridlo et al., 2025). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dan justifikasi ilmiah bagi dilakukannya penelitian mengenai efektivitas QRIS dalam inklusi keuangan digital pada pelaku UMKM di wilayah Madiun.

Penelitian ini memiliki urgensi mengingat keberhasilan kebijakan digitalisasi pembayaran tidak hanya diukur dari jumlah *merchant* QRIS atau tingkat adopsi teknologi, tetapi juga dari dampak nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan digital dan penguatan kapasitas UMKM. Tanpa adanya evaluasi efektivitas yang berbasis bukti empiris, kebijakan QRIS berpotensi belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, khususnya dalam mendukung pengembangan UMKM di daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas QRIS terhadap inklusi keuangan digital umkm di madiun. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM, mengkaji peran QRIS dalam mendorong perubahan perilaku transaksi dari tunai ke non-tunai, serta menilai kontribusi penggunaan QRIS terhadap peningkatan akses UMKM pada layanan keuangan digital formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian inklusi keuangan digital serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi penguatan UMKM berbasis digital di wilayah Madiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental,

yaitu *one-group pretest posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, tanpa melibatkan kelompok kontrol. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui perubahan atau pengaruh perlakuan yang diberikan dengan membandingkan kondisi subjek penelitian sebelum dan sesudah intervensi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat secara terbatas. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh bukti empiris yang terukur mengenai perbedaan dan peningkatan tingkat inklusi keuangan digital UMKM sebagai dampak dari penggunaan QRIS, yang dianalisis melalui pengujian statistik inferensial (Ghozali, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Madiun dengan objek penelitian adalah pelaku UMKM yang telah terdaftar sebagai *merchant* QRIS. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Madiun merupakan wilayah non-metropolitan dengan jumlah UMKM yang relatif besar serta tingkat adopsi QRIS yang terus berkembang, namun pemanfaatannya masih menunjukkan variasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di wilayah Madiun yang telah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian, maka penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di wilayah Madiun, telah terdaftar sebagai *merchant* QRIS, dan telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 pelaku UMKM, yang dinilai telah memenuhi kecukupan data untuk analisis statistik kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM pengguna QRIS, yang disusun menggunakan skala *Likert* untuk mengukur efektivitas penggunaan QRIS dan tingkat inklusi keuangan digital. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan instansi terkait, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan topik QRIS, inklusi keuangan digital, dan UMKM, yang berfungsi sebagai data pendukung dan penguat analisis penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah efektivitas penggunaan QRIS, yang diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, keamanan transaksi, dan interoperabilitas sistem pembayaran. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan digital UMKM, yang diukur melalui dimensi akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan digital menggunakan kuesioner skala *Likert*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS pada responden yang sama, sehingga menghasilkan data berpasangan (Davis, 1989).

Tahapan analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kuesioner layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai dasar penentuan uji statistik. Mengingat desain penelitian ini merupakan sebelum dan sesudah pada responden yang sama (*one-group pretest-posttest*), maka analisis utama menggunakan *Paired Sample t-test* apabila data berdistribusi normal, dan *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data tidak berdistribusi normal. Untuk melengkapi uji dilakukan pengukuran *effect size* guna mengetahui kekuatan pengaruh penggunaan QRIS secara praktis. Selain itu, analisis *N-Gain*

digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan inklusi keuangan digital UMKM setelah penggunaan QRIS (Arikunto, 2013).

Berdasarkan tujuan dan kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H_0 :
Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat inklusi keuangan digital UMKM sebelum dan sesudah penggunaan QRIS di wilayah Madiun.
2. Hipotesis H_1 :
Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat inklusi keuangan digital UMKM sebelum dan sesudah penggunaan QRIS di wilayah Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Penggunaan QRIS	.162	50	.094	.956	50	.214
Sesudah Penggunaan QRIS	.149	50	.121	.948	50	.167

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data sebelum dan sesudah penggunaan QRIS yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Paired Sample t-test.

Tabel 2 Paired Samples t-test

Paired Samples Test	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Sebelum – Setelah Penggunaan QRIS	-2.180	1.964	.278	-2.739 -1,621	-	49	.000

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<

0,05) dengan nilai $t = -7,850$ dan $df = 49$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat inklusi keuangan digital UMKM sebelum dan setelah penggunaan QRIS. Nilai mean difference sebesar $-2,180$ dengan interval kepercayaan 95% ($-2,739$ hingga $-1,621$) mengindikasikan bahwa tingkat inklusi keuangan digital UMKM setelah penggunaan QRIS lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan QRIS.

Tabel 3 Effect Size

Perbandingan	Mean Difference	Std. Deviation	Cohen's d	Kategori Effect Size
Sebelum – Setelah Penggunaan QRIS	2,180	1,964	1,11	(Large Effect)

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai Cohen's d sebesar 1,11 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memiliki efek besar (*large effect*) terhadap variabel yang diteliti. Hal ini menandakan bahwa perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah penggunaan QRIS tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis.

Tabel 4 Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	50	55	92	78.60	9.214
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,60 dengan nilai minimum 55 dan maksimum 92. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan QRIS memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan inklusi keuangan digital UMKM.

Pembahasan

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terbukti efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Madiun. Efektivitas tersebut tercermin dari terjadinya perubahan pola transaksi pelaku usaha yang semakin terintegrasi dengan sistem pembayaran digital. QRIS mendorong peralihan dari transaksi berbasis tunai menuju transaksi non-tunai yang lebih efisien, aman, dan terdokumentasi, sehingga memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Perubahan ini menjadi indikator penting dalam memperkuat keterhubungan UMKM dengan ekosistem keuangan formal dan memperluas inklusi keuangan digital secara berkelanjutan.

Meningkatnya inklusi keuangan digital melalui penerapan QRIS juga mencerminkan meningkatnya adopsi teknologi keuangan dan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Penggunaan QRIS mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, seperti dompet elektronik dan sistem pencatatan transaksi berbasis aplikasi (Swandani

2025). Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha, yang pada akhirnya memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola arus kas dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran berbasis QR code berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan dengan mendorong pelaku usaha kecil untuk terlibat aktif dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Efektivitas QRIS terhadap inklusi keuangan digital UMKM di Madiun juga berkaitan erat dengan karakteristik QRIS yang bersifat inklusif dan mudah diadopsi. QRIS dirancang agar dapat digunakan oleh berbagai skala usaha tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar, sehingga mampu menjangkau pelaku UMKM yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Hal ini mendukung temuan Gunawan et al., (2023) yang menegaskan bahwa standarisasi sistem pembayaran digital merupakan faktor kunci dalam memperluas inklusi keuangan, terutama bagi usaha mikro dan kecil yang berada di daerah.

Selain memperluas akses terhadap layanan keuangan digital, penerapan QRIS juga berkontribusi pada perubahan perilaku transaksi pelaku UMKM. UMKM menjadi lebih terbiasa melakukan transaksi secara digital, yang berdampak pada meningkatnya kedisiplinan pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Perubahan perilaku ini merupakan aspek penting dalam inklusi keuangan digital karena tidak hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga dengan kemampuan dan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan keuangan secara optimal. Temuan ini mendukung penelitian Sari & Sari (2025) yang menyatakan bahwa adopsi pembayaran digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan formal. Efektivitas QRIS juga tercermin dari dampaknya yang relatif merata di antara pelaku UMKM. Penerapan QRIS tidak hanya memberikan manfaat bagi kelompok usaha tertentu, tetapi dapat diadopsi oleh berbagai jenis dan skala UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki sifat adaptif dan fleksibel terhadap karakteristik usaha yang beragam. Adopsi QRIS membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta memperluas jangkauan pasar melalui integrasi dengan platform digital (Mughtar 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Fitria (2022) yang menyimpulkan bahwa QRIS berkontribusi positif terhadap digitalisasi UMKM dan peningkatan kinerja usaha.

Selain itu, penerapan QRIS juga memperkuat posisi UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Dengan semakin luasnya penggunaan pembayaran digital di kalangan konsumen, kemampuan UMKM untuk menerima pembayaran melalui QRIS menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Integrasi QRIS dengan berbagai platform digital memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan perilaku konsumen yang semakin digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2025) yang menyatakan bahwa teknologi pembayaran digital berperan sebagai katalis dalam meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan efisiensi transaksi dan perluasan akses pasar.

Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa efektivitas QRIS terhadap inklusi keuangan digital UMKM di Madiun tidak hanya tercermin dari peningkatan akses terhadap

layanan keuangan digital, tetapi juga dari perubahan perilaku transaksi, peningkatan literasi keuangan digital, serta penguatan keterhubungan UMKM dengan sistem keuangan formal. QRIS tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen pembayaran, melainkan sebagai sarana strategis dalam mendorong transformasi keuangan UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan dan pengembangan QRIS perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi penguatan inklusi keuangan digital dan pemberdayaan UMKM di tingkat daerah, khususnya di wilayah Madiun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terbukti efektif dalam meningkatkan inklusi keuangan digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Madiun. Efektivitas tersebut tercermin dari perubahan pola transaksi pelaku usaha yang semakin terintegrasi dengan sistem pembayaran digital, peningkatan pemanfaatan layanan keuangan digital, serta penguatan keterhubungan UMKM dengan sistem keuangan formal. QRIS mendorong peralihan dari transaksi berbasis tunai menuju transaksi non-tunai yang lebih efisien, aman, dan terdokumentasi, sehingga memberikan kemudahan dalam aktivitas usaha sehari-hari dan memperluas inklusi keuangan digital secara berkelanjutan.

Selain itu, penerapan QRIS juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan digital dan perubahan perilaku pengelolaan keuangan UMKM yang lebih transparan dan akuntabel. Sifat QRIS yang inklusif dan mudah diadopsi memungkinkan penerapannya oleh berbagai skala UMKM, sehingga dampak peningkatan inklusi keuangan digital dapat dirasakan secara relatif merata. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendorong transformasi keuangan UMKM. Oleh karena itu, pengembangan dan optimalisasi implementasi QRIS perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi penguatan inklusi keuangan digital dan pemberdayaan UMKM di wilayah Madiun.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang terbatas pada UMKM di wilayah Madiun serta penggunaan indikator inklusi keuangan digital yang belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang perilaku keuangan pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan secara mendalam faktor eksternal seperti tingkat infrastruktur digital dan kebijakan pendukung lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden, mengembangkan indikator inklusi keuangan digital yang lebih komprehensif, serta memasukkan variabel kontekstual lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas QRIS terhadap inklusi keuangan digital UMKM.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik, masukan, dan motivasi selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel. Kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini,

meskipun tidak memenuhi kriteria untuk dicantumkan sebagai penulis.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian, proses analisis data, interpretasi temuan, maupun kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli penulis, belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Seluruh penulis telah memberikan persetujuan penuh atas pengajuan naskah ini. Penelitian dan penulisan artikel dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik dan etika ilmiah yang berlaku, serta bebas dari plagiarisme.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan redaksional. Seluruh analisis data, substansi ilmiah, interpretasi hasil, dan kesimpulan penelitian merupakan kontribusi asli penulis sepenuhnya dan menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Ahiase, G., Umar, A., Saeed, A. M. M., Rasuman, M. A., & Suri, E. R. T. (2024). Research trends in digital financial inclusion: A bibliometric analysis using VOSviewer. *International Journal of Informatics Information System and Computer Engineering*, 5(1), 132–145. [10.34010/injiiscom.v5i1.12503](https://doi.org/10.34010/injiiscom.v5i1.12503).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/bsip/default.aspx>
- Chimucheka, T., Tikayo, S., & Donga, G. (2025). Exploring the impact of bookkeeping and financial literacy on the performance of small businesses in Alice. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy*, 7(4), 113–126. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v7i4.845>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Putri, R. A., & Sari, M. P. (2023). The effect of using cashless payment (QRIS) on daily transaction activities of MSMEs. *Procedia Computer Science*, 219, 116–123. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.012>
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui implementasi sistem pembayaran digital (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 191–199. <https://doi.org/10.36985/j6abjs60>
- Hidayat, A., Prasetyo, E., & Lestari, D. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Administrasi dan Perbankan*, 7(2), 145–156.
- Lailiyah, E. H., Zulyanti, N. R., Fajri, M. B., Syah, I., & Abdullah, A. H. (2025). Digital

- financial inclusion and access to financing for MSMEs: A case study of MSMEs in the creative sector in Lamongan. *RIGGS*, 4(4), 2292–2298. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3705>
- Lestari, E., & Fitria, T. N. (2022). Peran QRIS dalam mendukung digitalisasi UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(6), 889–902.
- Muchtar, E. H. (2024). Determinants of customers' intention to adopt QRIS e-payment in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2316044. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316044>
- Nugroho, A., Hidayat, A., & Santoso, B. (2023). Digital payment adoption and financial inclusion of MSMEs in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no2.0145>
- Damayanti, K. E., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2025). Financial literacy, inclusion, and technology adoption: Determinants of QRIS utilization among SMEs. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(11). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i11.p06>
- Nurrohmah, A., & Nuryani, Y. (2025). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Digital Payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 508–517. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i3.635>
- Rahardjo, W. S. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciyumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(6), 1610–1620. <https://doi.org/10.52644/qkdwe827>
- Ridlo, M. R., Wulandari, N. R., Mawardi, & Albab, U. (2025). Analisis efektivitas penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital (Studi kasus customer Gen Z di Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 295–317. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4674>
- Saripudin, S., Yuniarti, R., & Ernawati, D. (2023). Exploring the factors influencing the adoption of QRIS as a digital payment in Indonesia. *Journal of Management and Technopreneurship*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37231/jmtp.2023.4.1.322>
- Sari, P. B., & Sari, M. M. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy on Digital Payment Adoption and Its Impact on the Financial Performance of MSMEs. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1091–1098. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1148>
- Giffary Aulia Rachman, RD. Tuty Sariwulan, & Dicky Iranto. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Jakpreneur di Jakarta Barat dengan Penggunaan Fintech sebagai Variabel Intervening. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2201–2226. <https://doi.org/10.63822/0z13v590>.
- Swandani. (2025). Digital financial literacy, financial technology payments, and MSMEs financial performance: Analysis structural equation modeling–PLS. *SUSTAINABLE: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 265–277. <https://doi.org/10.30651/stb.v5i2.28602>